



ANALISIS PERILAKU BULLYING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Riska Candrawati^{1*}, Agung Setyawan²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

*Corresponding Author: 210611100176@student.trunojoyo.ac.id

Received: 12-03-2023 **Revised:** 27-03-2023 **Accepted:** 17-05-2023 **Published:** 30-05-2023
DOI: 10.59966/pandu.v1i2.127

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami (1) jenis-jenis bullying yang terjadi di SDN Tanjung Jati 2 Kamal, (2) dampak yang ditimbulkan dari bullying terhadap motivasi belajar siswa di SDN Tanjung Jati 2 Kamal, dan (3) kontribusi apa saja yang sudah dilakukan oleh sekolah dalam menangani bullying. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan bullying yang sering terjadi di SDN Tanjung Jati 2 Kamal meliputi bullying fisik, bullying verbal, dan bullying mental. Bullying fisik melibatkan tindakan kekerasan fisik terhadap siswa, seperti pukulan atau tendangan. Bullying verbal mencakup penghinaan, ejekan, atau ancaman yang dilakukan secara lisan. Bullying mental melibatkan tindakan intimidasi, isolasi, atau penolakan sosial yang berdampak pada kesejahteraan emosional siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bullying memiliki dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa di SDN Tanjung Jati 2 Kamal. Siswa yang menjadi korban bullying cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, kecemasan, dan gangguan emosional. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sekolah telah melakukan beberapa upaya dalam menangani bullying, namun masih diperlukan langkah-langkah yang lebih efektif dan terintegrasi untuk mengatasi masalah ini.

Kata kunci: Bullying, Motivasi Belajar, Kualitatif.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of understanding (1) the types of bullying that occur at SDN Tanjung Jati 2 Kamal, (2) the impact of bullying on student learning motivation at SDN Tanjung Jati 2 Kamal, and (3) what contributions schools have done in dealing with bullying. This study used a qualitative research method with a field research approach. Researchers go directly to the field to collect the necessary data. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The collected data is then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions/data verification. The results of this study indicate that bullying that often occurs at SDN Tanjung Jati 2 Kamal includes physical bullying, verbal bullying, and mental bullying. Physical bullying involves acts of physical violence against students, such as punches or kicks. Verbal bullying includes verbal insults, taunts, or threats. Mental bullying involves acts of intimidation, isolation, or social rejection that impact students' emotional well-being. Based on the results of the study, it can be concluded that bullying has a negative impact on students' learning motivation at SDN Tanjung Jati 2 Kamal. Students who are victims of bullying tend to experience decreased motivation to learn, anxiety, and emotional disturbances. In addition, this research also reveals that schools have made several efforts to deal with bullying, but more effective and integrated steps are still needed to overcome this problem..

Keywords: *Bullying, Learning Motivation, Qualitative.*

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peranan penting sebagai fondasi pertama dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Halim, 2022). Selain itu, sekolah dasar juga memiliki peran dalam membentuk watak dan kepribadian siswa agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut mencakup pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam kenyataan lapangan, terdapat penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa di sekolah dasar. Perilaku yang umumnya dianggap sebagai perilaku biasa bagi anak-anak SD ternyata termasuk dalam kategori penyimpangan perilaku. Contohnya, perilaku seperti mengolok, memukul, mencubit, menjambak, dan menjenggal teman saat berjalan (Maghfiroh et al., 2021). Fenomena ini sering disebut sebagai bullying di lingkungan sekolah. Istilah "bullying" sudah sangat dikenal di masyarakat, terutama pada era saat ini. Banyak kasus yang terjadi akibat dari perilaku bullying tersebut. Bullying merujuk pada penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Bullying dapat terjadi di mana saja, terutama di lingkungan sekolah, dan dapat berbentuk fisik, emosional, atau melalui media elektronik (cyberbullying).

Jenis-jenis bullying yang sering ditemui di tengah masyarakat atau di dalam lingkungan sekolah antara lain bullying verbal, bullying fisik, bullying mental/psikologis, dan cyberbullying. Bullying verbal terdeteksi melalui indera pendengaran dan meliputi tindakan memaki, menghina, menuduh, menyoraki, memfitnah, dan sebagainya. Bullying fisik melibatkan kontak fisik antara pelaku dan korban, seperti menjegal atau menampar. Bullying mental/psikologis sulit terlihat secara visual atau didengar, tetapi biasanya terjadi secara diam-diam dan di luar pemantauan. Contohnya adalah mencibir, memandang sinis, atau mengucilkan seseorang (Sujarwo, 2018). Cyberbullying, bentuk bullying elektronik, menggunakan alat seperti telepon genggam, SMS, atau e-mail. Hal ini kadang-kadang tidak disadari karena mudahnya akses informasi pada zaman milenial ini, terutama bagi anak-anak usia sekolah.

Salah satu tanda bahwa seorang siswa mengalami bullying adalah penurunan motivasi untuk pergi ke sekolah. Misalnya, seorang siswa sering mengeluh sakit saat hendak berangkat ke sekolah, tetapi tidak ada masalah kesehatan saat diperiksa oleh dokter. Tanda lainnya meliputi penurunan prestasi belajar, pulang sekolah dengan baju kotor, atau pulang dalam keadaan kelaparan padahal membawa bekal saat berangkat ke sekolah. Gejala lainnya meliputi peningkatan rasa takut, murung, penurunan konsentrasi belajar, kecenderungan berbohong, menangis, kekurangan kepercayaan diri, serta keengganan untuk pergi ke sekolah dengan berbagai alasan. Gejala-gejala ini bisa menjadi indikasi bahwa siswa tersebut menjadi korban bullying di sekolah. Oleh karena itu, pengawasan yang lebih intensif terhadap siswa-siswa tersebut perlu dilakukan (Yamada & Setyowati, 2022).

Bullying dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, terutama di sekolah, terutama di daerah yang minim pengawasan dari guru atau orang tua. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku bullying antara lain kurangnya memiliki teman, kurangnya rasa percaya diri, dan merasa berbeda dengan teman-teman lainnya.

Untuk mengatasi tindakan bullying yang terjadi di sekolah, telah dilakukan berbagai upaya, seperti kampanye anti bullying. Namun, kenyataannya tindakan bullying masih sering terjadi di sekolah-sekolah. Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menghentikan bullying, yaitu menghentikan perilaku bullying pelaku, memberikan bantuan kepada korban, tidak

memberikan perhatian kepada pelaku, melaporkan pelaku kepada pihak yang berwenang, dan memberikan motivasi kepada siswa.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan kegiatan belajar (Rumhadi, 2017). Motivasi belajar ini memengaruhi secara signifikan pencapaian tujuan pembelajaran. Faktor-faktor fisik dan emosional siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Kasus bullying di sekolah sangat memprihatinkan bagi pendidik dan orang tua siswa. Sekolah seharusnya menjadi tempat di mana anak-anak mendapatkan pendidikan dan pembentukan karakter yang positif, namun terkadang menjadi tempat di mana praktik bullying terjadi dan mengganggu motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang efektif untuk mencegah dan menangani bullying di sekolah agar siswa dapat belajar dengan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (Yusanto, 2020). Pendekatan penelitian lapangan dipilih karena peneliti perlu terlibat langsung di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan mengenai perilaku bullying dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Pemilihan metode penelitian kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian ini, yaitu untuk memahami jenis bullying yang terjadi, dampaknya terhadap motivasi belajar siswa, dan kontribusi sekolah dalam menangani bullying. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti, melibatkan partisipasi aktif peneliti dalam pengumpulan data, serta memperhatikan konteks dan interpretasi subjektif dari partisipan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Wawancara dilakukan dengan siswa, guru, dan staf sekolah untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai pengalaman mereka terkait bullying dan upaya yang telah dilakukan oleh sekolah dalam menangani masalah tersebut. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang terdokumentasikan, seperti laporan kejadian bullying, kebijakan sekolah, dan catatan-catatan terkait penanganan bullying.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan mengorganisir, menyusun, dan merangkum data yang relevan agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi, kutipan, atau temuan-temuan yang menggambarkan hasil penelitian. Proses penyajian data ini dapat melibatkan penggunaan tabel, diagram, atau grafik yang sesuai. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dengan memverifikasi temuan-temuan penelitian untuk memastikan keabsahan dan keandalannya.

Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan, penggunaan teknik pengumpulan data yang relevan, serta analisis data yang sistematis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang perilaku bullying dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa, serta memberikan kontribusi dalam upaya penanganan bullying di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Tanjung Jati 2 Kamal dengan tujuan untuk mengobservasi dan menganalisis tindakan bullying yang terjadi serta dampaknya terhadap siswa-siswi di sekolah tersebut. Partisipan penelitian terdiri dari 24 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga jenis tindakan bullying yang ditemukan di SDN Tanjung Jati 2 Kamal, yaitu bullying fisik, bullying verbal, dan bullying mental. Melalui wawancara dan observasi, diketahui bahwa siswa sering mengalami tindakan bullying fisik,

seperti didorong, dipukul, dan dijail oleh teman sebaya. Reaksi siswa terhadap tindakan tersebut biasanya berupa menangis dan melaporkan kejadian tersebut kepada guru. Peneliti juga menemukan kejadian bullying saat melakukan observasi di salah satu kelas. Contohnya, seorang siswa dengan sengaja memasukkan penghapus ke dalam baju temannya dan melakukan pemukulan. Korban kejadian tersebut akhirnya melaporkan insiden tersebut kepada guru.

Dalam konteks motivasi belajar, siswa-siswa di SDN Tanjung Jati 2 Kamal merasa kurang percaya diri di lingkungan teman sebayanya. Rasa ketidakpercayaan diri ini menyebabkan siswa menjadi pendiam, takut mengeluarkan pendapat, dan menjadi sasaran olok-olok oleh teman-temannya. Misalnya, siswa kelas V merasa berbeda dengan teman-temannya, sehingga tidak peduli dengan tindakan bullying yang dialaminya.

Untuk menangani tindakan bullying, beberapa upaya dapat dilakukan di SDN Tanjung Jati 2 Kamal. Pertama, memberikan pemahaman dan pengertian kepada siswa tentang apa itu bullying, tindakan-tindakan yang termasuk dalam bullying, dan dampak yang ditimbulkannya. Selain itu, penting juga untuk memberikan pemahaman kepada guru mengenai tindakan bullying. Upaya lainnya adalah melibatkan orang tua siswa dengan mengadakan seminar parenting atau pertemuan rutin antara sekolah dan orang tua siswa.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya desain pembelajaran yang baik dan implementasinya yang dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini tercermin dalam pencapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan proses dapat diterapkan untuk meningkatkan rasa saling menghargai antara teman sebayadan mengedepankan semangat Bhineka Tunggal Ika. Dalam hal ini, variasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas V SDN Tanjung Jati 2 Kamal.

Setelah itu, guru memberikan penguatan mengenai bahaya bullying dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Siswa juga diminta untuk mengerjakan soal terkait bahaya bullying dan dampaknya terhadap motivasi belajar mereka. Tujuan dari soal ini adalah untuk mengurangi tindakan bullying antar teman sebaya. Standar ketuntasan belajar atau keberhasilan siswa ditetapkan minimal 70 KKM. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan pengamatan untuk mengobservasi siswa. Peneliti juga menggunakan model problem-based learning dengan pendekatan proses dan memanfaatkan media yang sesuai dalam kegiatan di dalam kelas. Setelah siswa menyelesaikan jawaban soal yang telah diberikan dalam waktu yang ditentukan, peneliti menggunakan jawaban tersebut sebagai hasil akhir belajar siswa setelah pembelajaran selesai dilakukan. Soal tersebut secara khusus berkaitan dengan pengaruh bahaya bullying.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara perilaku bullying dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Siswa yang menjadi korban bullying cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, yang ditandai dengan ketidakberanian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan minat yang rendah terhadap pelajaran (Zakiyah et al., 2017). Perilaku bullying secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar. Siswa yang mengalami bullying cenderung menunjukkan tingkat motivasi yang lebih rendah, kehilangan minat dalam belajar, dan kurangnya keyakinan dalam kemampuan akademik mereka (Halimah et al., 2015). Dalam konteks sekolah dasar, temuan ini menunjukkan bahwa adanya lingkungan sekolah yang tidak aman akibat bullying dapat merusak motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa terancam dan tidak nyaman di sekolah cenderung mengalami penurunan motivasi, yang dapat berdampak negatif pada pencapaian akademik mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa perilaku bullying memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Siswa yang menjadi korban bullying cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, yang ditandai dengan kurangnya minat, partisipasi yang rendah, dan kehilangan keyakinan dalam kemampuan

akademik mereka.

Tingkat keparahan dan frekuensi bullying secara langsung mempengaruhi motivasi belajar siswa. Semakin sering dan intens bullying terjadi, semakin rendah motivasi belajar siswa, yang dapat berdampak negatif pada pencapaian akademik dan partisipasi dalam proses belajar-mengajar.

Lingkungan sekolah yang tidak aman akibat bullying dapat merusak motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa terancam dan tidak nyaman di sekolah cenderung mengalami penurunan motivasi, yang berpotensi menghambat perkembangan potensi akademik dan kualitas pembelajaran mereka.

Perhatian dan tindakan yang tepat dari pihak sekolah, guru, dan orang tua sangat penting dalam menangani masalah bullying dan menjaga motivasi belajar siswa. Pembekalan pemahaman tentang perilaku bullying, penguatan nilai-nilai positif, serta upaya pendampingan dan perlindungan yang adekuat dapat membantu meminimalkan dampak negatif bullying terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, diperlukan upaya kolaboratif antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan seluruh anggota komunitas pendidikan. Pendekatan yang holistik dan pencegahan bullying yang efektif di sekolah akan berdampak positif pada motivasi belajar siswa, menciptakan lingkungan yang aman, dan memfasilitasi pencapaian akademik yang optimal.

REFERENSI

- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(03), 404–418.
- Halimah, A., Khumas, A., & Zainuddin, K. (2015). Persepsi pada By stander terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 129–140.
- Maghfiroh, N., Nasir, M., & Nafi'ah, S. A. (2021). Dampak perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa. *As-Sibyan*, 4(2), 125–136.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41.
- Sujarwo, M. A. (2018). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta. *BASIC EDUCATION*, 7(19), 1–887.
- Yamada, S., & Setyowati, R. N. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 2 Wates Kab. Kediri. *Journal of Civics and Moral Studies*, 7(1), 30–43.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1).
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).